

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mengidentifikasi Ciri-Ciri Dan Mendesain Bentuk Bangun Ruang Melalui Metode Demonstrasi Matematika Kelas Vi Sd Negeri 004 Tabing

Tarmizal¹

✉ Corresponding author

izaltarmizal@gmail.com

Abstrak

PTK ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang mengkaji peningkatan kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri dan mendesain bentuk bangun ruang VI SD Negeri 004 Tabing. Pembelajaran ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi didalam aktifitas belajar siswa dan bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi bangun ruang dengan menggunakan model pembelajaran Demonstrasi dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan dua siklus, masing-masing meliputi empat tahap utama yaitu perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran melalui model pembelajaran Demonstrasi. Dengan mengacu pada data dilembar observasi hasil untuk kerja anak. Pada siklus 1 dan siklus 2 dalam pengamatan dan penilaian menggunakan rubik penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan model pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan mengidentifikasi ciri-ciri dan mendesain bentuk bangun ruang. Tindakan penelitian ini sesuai dengan masalah yang dialami dalam belajar.

Kata Kunci: *Demonstrasi, Pemahaman Konsep, Bangun Ruang.*

Abstract

This PTK is a classroom action research study that examines improving the ability to identify characteristics and design the shape of a room at VI SD Negeri 004 Tabing. This learning is carried out with the aim of finding out what things happen in student learning activities and how student learning outcomes in mathematics lessons on building materials using the demonstration learning model can run as expected. The Classroom Action Research (CAR) process is carried out in two cycles, each including four main stages, namely planning, action, observation and reflection. The data collected is data related to the learning process and outcomes through the Demonstration learning model. By referring to the data on the results observation sheet for children's work. In cycle 1 and cycle 2, observation and assessment use an assessment rubik. The research results show that the use of the Demonstration learning model can improve identifying characteristics and designing spatial shapes. This research action is in accordance with the problems experienced in learning.

Keyword: *Demonstration, Understanding Concepts, Building Space.*

1. PENDAHULUAN.

Salah satu pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik di sekolah dasar adalah matematika. Matematika itu penting dikuasai karena merupakan ilmu dasar yang menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Justru itu peserta didik perlu mempunyai pemahaman konsep yang benar tentang matematika. Menurut (Ahmad Susanto, 2016:186-187) menyatakan matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika, matematika

merupakan ilmu dasar yang menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsepnya harus dipahami dengan benar.

Pemahaman konsep yang salah akan berakibat pada kesalahan terhadap pemahaman konsep yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan teman sejawat teridentifikasi bahwa penyebab rendahnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah: 1) Guru kurang menggunakan model/ metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif., 2) Guru kurang menggunakan media dan alat peraga yang konkret /relevan, 3) Peserta didik menganggap pembelajaran matematika itu sulit.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2018:234) “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan” dan kesulitan belajar adalah suatu pendapat yang keliru dengan rendahnya intelegensi karena dalam kenyataan cukup banyak anak didik yang memiliki intelegensi yang tinggi tapi hasil belajarnya rendah jauh dari yang diharapkan. Menurut Adurrahman dan Pingge,(2016:145) “Pada guru umumnya memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar” .

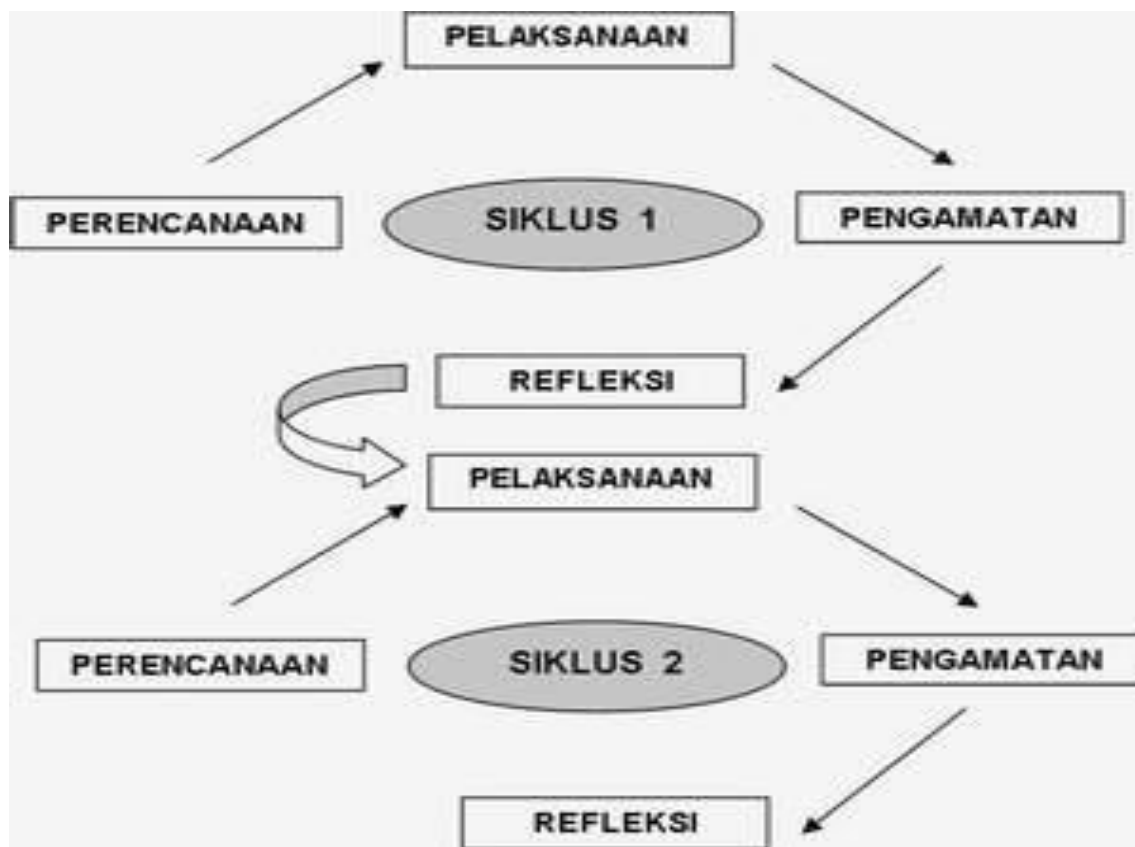
Jadi dari pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Berangkat dari segala persoalan tersebut perlu kiranya seorang guru mencari inovasi dan solusi untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam pembelajaran matematika. Guru perlu menetapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Guru perlu menerapkan pembelajaran yang lebih memfokuskan pada proses pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk menemukan kembali konsep-konsep, melakukan refleksi, abstraksi, formalisasi dan aplikasi. Pembelajaran ini salah satunya dapat dilakukan melalui metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan materi yang disajikan, Dalam hal ini peserta didik akan terangsang untuk mengidentifikasi, mendiskusikan dan mengamati media dan alat peraga yang diberikan, peserta didik juga dapat menggunakan pengalaman pengalamannya untuk mengkonstruksi pengalaman baru melalui proses demonstrasi dan presentasi. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motifator agar peserta didik dapat menyelesaikan dan menjawab soa tugas yang diberikan guru.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SDN 004 Tabing , Subjek dalam penelitian ini kelas VI 14 orang peserta didik. Pelaksanaan untuk meningkatkan pemahaman konsep mengidentifikasi ciri-ciri dan mendesain bentuk bangun ruang dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi melalui perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan melakukan desain prosedur perbaikan, pengamatan, teknik analisis data serta melakukan refleksi diri untuk pendidik.

Data penelitian menggunakan teknik data kuantitatif, data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar melalui model pembelajaran Demonstrasi.



Gambar 1. Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh Guru yang bertindak sebagai peneliti, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran diperoleh data kondisi dan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas VI 004 Negeri Tabing. Kurang dalam soal penjumlahan pecahan sehingga siswa memiliki prestasi belajar yang rendah. Berdasarkan kondisi yang ada, maka peneliti merencanakan pembelajaran model pembelajaran Demonstrasi dalam mengakses pembelajaran dilakukan disiklus 1, agar siswa belajar dengan semangat dan aktif, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa

Setelah melakukan tindakan pembelajaran, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan. Hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa. Berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan hasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan yang dilakukan, ternyata kelemahan yang terjadi pada siklus pertama adalah Pertama pengelolaan waktu yang belum konsisten, hal ini terjadi ketika peserta didik/kelompok mengerjakan tugas di LKPD terlalu lama sehingga waktu pengumpulan LKPD tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran/modul. Lamanya pengerjaan LKPD ini disebabkan oleh tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengamati alat peraga berbeda-beda. Kedua peserta didik masih ada yang kurang aktif dan kurang bisa bekerja sama untuk melakukan pengamatan dalam kelompoknya, Hal ini terlihat ketika kegiatan diskusi kelompok dilaksanakan, untuk melakukan pengamatan dan menyusun rangka rusuk untuk mendesain

bentuk berbagai jenis bangun ruang disajikan kedalam LKPD. Ada sebagian peserta didik yang kurang tepat menggunakan alat peraga berupa rangka rusuk alat peraga dari Kit matematika ketika membuat bentuk bangun ruang dalam pelaksanaan pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengamati siklus yang disusun sebelumnya, peneliti melakukan diskusi dengan observer sebagai pengamatan dalam penelitian tindakan ini. Dan ternyata hasil siklus kedua lebih baik jika dibandingkan dengan hasil siklus pertama.

Hasil refleksi siswa pada pembelajaran menggunakan metode Demosntrasi. Peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penjelasan lengkap tentang dampak dari aksi serta langlah-langkah maupun respon dan factor dalam pembelajaran ini berdasarkan dari pengalaman yang dihadapi adalah sebagai berikut, dampak dari aksi dan Langkah-langkah yang telah dilakukan yaitu hasil yang dirasakan sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil yang terlihat ada perubahan dan merasakan manfaatnya yaitu yang berkaitan dengan berkurangnya kesulitan siswa terhadap pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Ternyata dengan adanya metode tanya jawab selama berlangsung membuat peserta didik lebih percaya diridan berusaha memberikan jawaban yang terbaik. Apakah hasilnya efektif/ tidak berdasarkan keseluruhan dari hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model Demonstrasi, sangat efektif karena mereka mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi hal ini dapat dilihat dari hasil presentasi peserta didik, dapat dilihat dari kesimpulan setiap pembelajaran yaitu terlihat dari hasil kerja peserta didik sangat baik dan meningkat, peserta didik menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam belajar, Tingkat pemahaman siswa terkait materi Pelajaran lebih meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan yang dilakukan, ternyata pembelajaran yang saya berikan pada siklus kedua lebih baik dari siklus pertama. Hal ini terjadi karena saya mempelajari kembali kelemahan yang terjadi pada siklus pertama, Pembelajaran yang saya berikan saya sesuaikan dengan indikator dalam kurikulum yang berlaku dan saya mau belajar serta mau menerima masukan dari Pihak Iain dan mengambil pelajaran dari apa yang telah terjadi.



Simpulan

Metode demonstrasi dianggap efektif dalam mengajar matematika di sekolah dasar karena Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan materi yang disajikan, Dalam hal ini peserta didik akan terangsang untuk mengidentifikasi, mendiskusikan dan mengamati media dan alat peraga yang diberikan, peserta didik juga dapat menggunakan pengalaman-pengalamannya untuk mengkonstruksi pengalaman baru melalui proses demonstrasi melibatkan peserta didik dalam pembelajaran matematika yang relevan dalam kehidupan sehari-hari dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

REFERENCES

- Cahaya Prihandoko. (2006. Memahami Konsep Matematika Secara Benar Dan Menyajikannya Dengan Menarik. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- Gunanto., Adhalia, Dhesy. 2017. Buku Siswa Matematika untuk SD/MI Kelas VI Kurikulum 2013 Revisi. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Buku Pedoman Guru. Senang Belajar Matematika (Buku Matematika Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
- Buku Pedoman Siswa. Senang Belajar Matematika (Buku Matematika Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
- Daryanto. 2014. Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013. Jakarta; Gava
- Media Adhalia, Dhesy. 2016. Buku Pendamping Teks Matematika Jilid 6 untuk SD/MI Kelas VI Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi. Jakarta: Erlangga.
- Agus, Suprijono. 2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharismi. 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung; Sinar Baru Algesindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nur, Siti Fauziah. 2013 “ Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal Melalui Permainan Kubus Bergambar Pada Anak Kelompok B3 Di TK Plus Tunas Bangsa Sooko Mojokerto” .Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Yogyakarta: Pustaka Belajar Tarmizal , 2012 “ Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 004 Tabing, TP 2011/2012 pada Amirono & Daryanto. (2016). Evaluasi & Penilaian Pembelajaran
- Subali, B. (2016). Prinsip Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta UNY Press.
- Huda, Fatkhan Amirul. (2017). Pengertian Belajar, Prinsip Belajar Dan Hasil Belajar, diakses pada 4 Agustus 2019
- Aziz Wahab Abdul. 2012. *Metode Mengajar IPS/SS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik Oemar. 2009. *PENDIDIKAN GURU Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afrilianto. “Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa Smp Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking”. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi, Vol. 1, No. 2. Bandung, 2012.
- Angga, Yarman, Yerizon. “Pemahaman Konsep Matematis Dan Model Pembelajaran Quantum Teaching”. Jurnal Vol. 1 No. 1, 2012
- Banowati, Helmayuta. “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 4 Baguntapan”. Jurnal, 2015.
- Daryanto. Belajar dan Mengajar. Bandung: CV. Yrama Widya, 2010.
- Abidin, Zainal. 2004. Evaluasi Pengajaran. Padang : UNP.
- Kamar, Arnis. 2002. Media Bangun Ruang Dalam Pembelajaran Matematika. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ruseffendi. 1993. Pendidikan Matematika 3. Jakarta : Depdikbud.
- SUYONO dan HARIYANTO. 2014. *BELAJAR dan PEMBELAJARAN*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutama. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D.
- Alifah, Syakeela. 2012. “Pengertian Metode Demonstrasi”.
- Abdullah, F. Y. (2016, Maret 21). Hakikat Matematika, Pembelajaran Matematika, dan Teori Belajar.
- Friyanti, Hernino. 2012. “Metode Demonstrasi Bagi Anak TK”.
- Nurhasanah. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Yapis Manokwari